

# PENGARUH PEPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN PROCESSED FOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Yudisa Laia <sup>1)</sup>

Yarni Kristiani Waruwu <sup>2)</sup>

Hormaingat Damanik <sup>3)</sup>

Universitas Darma Agung <sup>1,2,)</sup>

E-mail:

[yudisalaia14@gmail.com](mailto:yudisalaia14@gmail.com) <sup>1)</sup>

[yarnilovely@gmail.com](mailto:yarnilovely@gmail.com) <sup>2)</sup>

## ABSTRACT

*Rentability is the dependent variable in this study, while Receivables Turnover and Inventory Turnover are independent variables. In partial and simultaneous testing, this study aims to determine the effect of Receivable Turnover and Inventory Turnover on Rentability in Processed Food Companies Listed on the IDX for the 2020-2022 Period. The purposive selection technique was used to select samples for this study, resulting in a final sample of 12 companies. The SPSS version 26 analysis tool was used to conduct multiple linear regression and simple regression data analysis for this investigation. The test results revealed that in the partial analysis, Receivables Turnover as variable X1 affects Profitability significantly. In addition, it was also revealed that Inventory Turnover as variable X2 has a significant effect on stock price in a partial context. Overall, in simultaneous testing, Receivables Turnover and Inventory Turnover also play a significant role on Rentability in Processed Food companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2022.*

**Keywords :** *Receivable Turnover, Inventory Turnover And Rentability*

## ABSTRAK

Rentabilitas merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan merupakan variabel independen. Dalam pengujian secara parsial maupun simultan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Processed Food yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2022. Teknik pemilihan purposive digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian ini, menghasilkan sampel akhir dari 12 perusahaan . Alat analisis SPSS versi 26 digunakan untuk melakukan analisis data regresi linier berganda dan regresi sederhana untuk penyelidikan ini. Hasil pengujian mengungkapkan bahwa dalam analisis parsial, Perputaran Piutang sebagai variabel X1 mempengaruhi Rentabilitas secara signifikan. Selain itu, juga terungkap bahwa Perputaran Persediaan sebagai variabel X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dalam konteks parsial. Secara keseluruhan, dalam pengujian simultan, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan juga memainkan peran yang signifikan terhadap Rentabilitas pada perusahaan Processed Food yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.

**Kata Kunci:** *Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Rentabilitas*

## 1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang dibangun dimiliki tujuan, dan salah satu tujuan yang paling efektif adalah memperoleh atau

menghasilkan laba yang maksimal atau efektif. Kemampuan perusahaan dan penghasilan atau menciptakan laba yang

efektif disebut rentabilitas. Semakin tinggi tingkat rentabilitas suatu perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu mendapatkan laba dengan baik. Salah satu jenis rentabilitas adalah entabilitas ekonomi, ialah mempersamakan antar laba usaha dengan modal sendiri dengan modal asing, suatu rentabilitas dipengaruhi oleh beberapa hal seperti penjualan yang berkaitan dengan perputaran persediaan serta perputaran piutang.

Salah satu jenis perusahaan adalah perusahaan *processed food* perkembangan dan perumbuhan perusahaan *processed food* baik dari sektor besar dari eceran sangat berkaitan konsumen masyarakat baik lingkup nasional maupun global. Permintaan terhadap daya beli komoditas lokal dan impor akan meningkat sehingga meningkatkan laju pertumbuhan konsumsi masyarakat. Fungsi utama perusahaan dagang ialah melaksanakan pembelian produk dengan untuk dijual lagi dalam bentuk aslinya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Perputaran Piutang Usaha

Rasio yang disebut dengan perputaran piutang pakai untuk menetapkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk meminta piutang pada suatu periode tertentu atau seberapa sering uang yang diinvestasikan dalam piutang tersebut berputar dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2015: 176).

### Perputaran Persediaan

Hubungan antara volume barang yang terjual dengan jumlah persediaan yang disimpan selama periode sekarang diukur dengan perputaran persediaan (Kasmir 2011:180).

### Rentabiitas

Dalam perusahaan *processed food* investasi kedalam aktiva dapat dilakukan pada persediaan. Indeks pergantian persediaan mencerminkan tingkat ketersediaan persediaan dalam organisasi dan efektivitas pengelolaan persediaannya. Tingkat profitabilitas suatu usaha mencerminkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan.

Faktor lain yang mempengaruhi rentablitas perusahaan adalah perputaran piutang. Pemberian kredit merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk memikat klien agar menjauh dari bisnis lain. Namun pemberian pinjaman juga memiliki bahaya yang dapat merugikan perusahaan yaitu resiko piutang tak tertagih. Apabila perputaran piutang berjalan dengan lambat, maka hal tersebut akan mengakibatkan saldo investasi tertahan didalam piutang akan menumpuk sehingga menyebabkan terhambat tujuan perusahaan dalam memperoleh laba. Maka dari perusahaan harus memperhatikan perputaran piutang agar dapat mengambil keputusan yang baik.

Kemampuan suatu usaha untuk menciptakan pendapatan dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai profitabilitas. Menurut Harahap (2008), ROA membandingkan keseluruhan aktivitas perusahaan dengan laba bersih yang diperoleh sebelum pajak.

## 3. METODE PENELITIAN

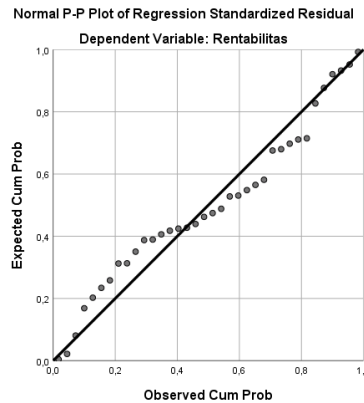
Penelitian dilaksanakan pada entitas bisnis Processed Food yang tercatat di BEI di 2020-2022, dengan pendekatan penelitian sekunder, di mana data diperoleh melalui akses daring ke situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel perusahaan yang menjadi fokus adalah entitas bisnis dalam sektor Saat menganalisis data, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk windows

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Normalitas

Dalam lingkup riset ini, kenormalan data dianalisis melalui penggunaan uji Kolmogorov-Smirnov. Dimana signifikansi residual yang dihasilkan menjadi fokus perhatian.

Mengambil referensi dari hasil analisis sebelum dilakukan transformasi data, ditemukan bahwa distribusi data residual tidak memenuhi asumsi normalitas. Dalam rangka mengatasi ketidaknormalan data ini, dilaksanakan transformasi data menggunakan metode LN agar mendekati distribusi yang lebih normal.



**Hasil Uji Normal P-Plot**

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2023)

Melihat pola titik-titik yang tersebar sejalan dan mendekati garis diagonal dalam grafik pengujian p-plot konvensional di atas, peneliti simpulkan data dalam model regresi telah memenuhi asumsi yang umumnya diperlukan. Uji normalitas berikutnya adalah Uji One

Sample Kolmogorov-Smirnov. Distribusi residual dianggap normal apabila nilai probabilitas Asymp. Sig. > 0,05, sedangkan jika nilai probabilitas Asymp. Sig. < 0,05, maka distribusi dianggap tidak normal.

##### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03226919
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,113
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2023)

Dari informasi yang tercatat dalam tabel di, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar  $0,200 > 0,05$ . Hal ini berarti data residual tersebut terdistribusi secara normal.

pengujian ini adalah untuk mengevaluasi adanya kaitan linier antara variabel bebas. Apabila jenis korelasi demikian teridentifikasi, maka akan muncul tantangan dalam membedakan pengaruh individual. Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini tergambar dalam tabel berikut:

**Uji Multikolinieritas**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error		Tolerance	VIF
1	(Constant)	,002	,014			
	Perputaran Piutang	,004	,001	,317	,868	1,152
	Perputaran Persediaan	,006	,002	,524	,868	1,152

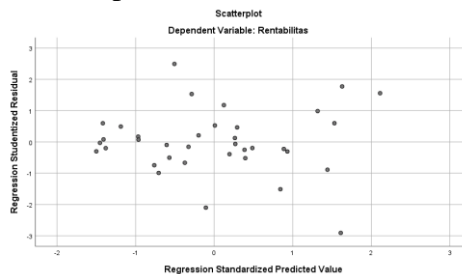
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2023)

Dari informasi yang tertera, dapat diamati bahwa nilai toleransi dari tiap  $< 0,10$  dan nilai VIF berada di  $< 10$ . Maka, peneliti simpukan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas dalam penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan sisa SRESID dimana sumbu Y merupakan

sisa ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sebenarnya}$ ) yang telah dianalisis dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, terjadi jika terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik tersebut membentuk pola teratur tertentu. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika ada pola yang berbeda dan titik-titik ada pada jarak yang sama di atas dan di bawah sumbu Y yang bernilai 0.



**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2023)

Titik-titik tampak tersebar secara acak dan seragam di sekitar nilai 0 (nol) pada sumbu Y berdasarkan pengamatan scatterplot yang dilakukan sebelumnya. Dari hasil ini, peneliti simpulkan bahwa model regresi yang telah diterapkan tidak menunjukkan tanda heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mengidentifikasi apakah ada penyimpangan terhadap asumsi klasik autokorelasi, ialah adanya korelasi antara sisa dalam suatu observasi dengan observasi lain dalam model regresi.

### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,704 <sup>a</sup>	,496	,465	,033233	1,607

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2023)

Dari data yang tercantum dalam tabel, terlihat bahwa nilai DW adalah 1,655. Nilai ini akan diukur berbanding dengan signifikansi tabel 5%, dengan sampel (n) 36 serta jumlah variabel independen (k=2) 2,36. Hasil perhitungan menghasilkan nilai du sebesar 1,5872. Nilai DW sebesar 1,607 melebihi nilai batas atas (du) yang adalah 1,5872, namun lebih rendah daripada (4-du) yaitu 4-

1,5872=2,4128. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model tersebut.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,002	,014		,130	,897
	Perputaran Piutang	,004	,001	,317	2,393	,023
	Perputaran Persediaan	,006	,002	,524	3,951	,000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2023)

Melihat data tabel, peneliti mendapatkan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,002 + 0,004 + 0,006 + e$$

Dengan mengacu pada persamaan regresi di atas, peneliti dapat melaksanakan analisis, di mana:

1. Konstanta sebesar 0,002 menunjukkan bahwa nilai Profitabilitas sama dengan 0,002 jika nilai variabel bebas yang meliputi Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan sama dengan 0.
2. Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,004 setiap kenaikan 1% pada variabel Perputaran Piutang Usaha, sesuai dengan koefisien regresi variabel tersebut sebesar 0,004 (bernilai positif).
3. Berdasarkan koefisien regresi variabel tersebut sebesar 0,004 (bernilai positif), maka profitabilitas akan naik

sebesar 0,004 setiap kenaikan 1% pada variabel Perputaran Piutang.

4. Variabel Perputaran Persediaan mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,006 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel Perputaran Persediaan maka Profitabilitas akan naik sebesar 0,006.

#### Uji Parsial (Uji t)

Apabila variabel independen mempunyai dampak secara parsial terhadap variabel dependen maka akan diketahui dengan menggunakan uji t.

#### Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,002	,014		,130	,897
	Perputaran Piutang	,004	,001	,317	2,393	,023
	Perputaran Persediaan	,006	,002	,524	3,951	,000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2023)

Kesimpulan berikut dapat dibuat berdasarkan pengamatan temuan uji parsial (uji t) dari tabel:

1. Variabel Perputaran Piutang Usaha (X1) memiliki nilai thitung > ttabel dimana  $2,393 > 2,035$  dengan tingkat sig  $0,023 < 0,05$ . Akibatnya dapat dikatakan Perputaran Piutang Usaha secara parsial berpengaruh sig terhadap Rentabilitas.

2. Variabel Perputaran Persediaan (X2) menunjukkan nilai thitung > ttabel dimana  $3,951 > 2,035$  dengan tingkat sig  $0,000 < 0,05$  akibatnya, dapat dikatakan Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas.

#### Uji Simultan (Uji f)

Memastikan apakah faktor independen memiliki pengaruh aditif atau simultan pada variabel dependen, gunakan uji F.

#### Hasil Uji signifikan simultan (Uji f)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,036	2	,018	16,236	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,036	33	,001		
	Total	,072	35			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2023)

Dari data yang tertera dalam tabel, ditemukan bahwa nilai F tabel dari data pada tabel,  $16.236 > 3,28$  , signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian peneliti simpulkan bahwa Perputaran Piutang Usaha (X1) dan Perputaran Persediaan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas (Y).

### Hasil Uji Koefisien determinan (R<sup>2</sup>)

Maksud dari ini adalah untuk mengukur sejauh mana model mampu menangkap variasi dalam variabel dependen.

#### Hasil Uji Koefisien determinan

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,704 <sup>a</sup>	,496	,465

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2023)

Melihat data, koefisien korelasi R memiliki nilai sebesar 0,704. Jika dilihat dari tabel koefisien korelasi, nilai R memiliki tingkat korelasi tinggi, yang artinya bahwa korelasi antar variabel independen terhadap dependennya sangat kuat (mendekati 1). Sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,465. Nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan Perputaran Piutang Usaha serta Perputaran Persediaan dalam mempengaruhi Rentabilitas sebesar 46,5%. Sebanyak 53,5% dari variasi dapat diatribusikan kepada faktor lain yang tidak dibahas dalam temuan ini.

### 5. SIMPULAN

1. Variabel Perputaran Piutang Usaha (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas (Y).

2. variabel Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas (Y).
3. secara simultan, menunjukkan bahwa Perputaran Piutang Usaha (X1) dan Perputaran Persediaan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas (Y).

### 6. DAFTAR PUSTAKA

Aliffia., & Mulyani, Nani. 2023. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Pt Kimia Farma, Tbk Periode 2010-2021. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3, No. 2 Februari 2023, Hal: 585 – 600.

Syafri Harahap. 2008. *Analisis Kritis*

atas Laporan Keuangan. Jakarta  
:PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2015. Analisis Laporan  
Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT  
RajaGrafindo  
Persada.

Kasmir, 2011, “Analisis Laporan  
Keuangan”, Raja Grafindo  
Persada:Jakarta.

Ristono. 2009. *Manajemen Persediaan*.  
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rudianto. 2012. Akuntansi Pengantar.  
Jakarta : Peerbit Erlangga.

Yuniningsih. 2018. *Dasar-Dasar  
Manajemen Keuangan* Sidoarjo:  
Indo Pustaka